

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Peneliti menemukan beberapa poin penting dalam penelitian ini terkait nilai-nilai pendidikan tasawuf akhlaki yang diterapkan oleh Sayyid Abdullah Al-Haddad dalam *Kitab Al-Hikam* :

A. Nilai-nilai tasawuf akhlaki yang terkandung dalam kitab Al Hikam :

1. Nilai spiritual merujuk pada prinsip atau keyakinan yang berkaitan dengan aspek batiniah dan rohaniah seseorang. Seperti yang termaktub dalam isi kitab al hikam : *“Seseorang yang benar-benar mengerti bahwa ia adalah hamba Allah swt, maka ia tidak akan meninggalkan kesempurnaan sedikitpun”*
2. Nilai moral adalah prinsip atau standar yang mengatur perilaku seseorang mengenai apa yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah dalam konteks sosial dan budaya. Seperti yang termaktub dalam isi kitab al hikam : *“Jika nafsu mengajakmu untuk memenuhi syahwatmu, maka janganlah. engkau mengatakan 'akan aku turuti hanya sekali ini saja.' Wahai saudaraku... Kosongkanlah hatimu dari keinginan untuk memenuhinya, karenajika engkau memenuhinya, maka ia akan mendorongmu untuk berbuat yang lebih besar dosanya dari perbuatan yang pertama itu.”*
3. Nilai sosial adalah prinsip atau norma yang berkaitan dengan bagaimana individu berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sosialnya.

Seperti yang termaktub dalam isi kitab al hikam : *“Bukti paling kuat akan kesempurnaan akal seseorang adalah ketika ia bersedia memberi pujian kepada teman-teman dekatnya. Tanda paling kuat akan kesempurnaan tawadhu' seseorang adalah ketika ia bersedia menerima kenyataan bahwa ia harus menunggu, meskipun seharusnya ia didahulukan. Dan tanda paling kuat akan keikhlasan seseorang adalah ketika ia tetap berpegang pada kebenaran, tanpa memedulikan kemarahan semua orang terhadapnya.”*

B. Relevansi Nilai-nilai tasawuf akhlaki terhadap Sisdiknas Tahun 2003 yaitu Pendidikan Islam merupakan bagian yang integral dari Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam mendapat legitimasi untuk eksis dan mendapatkan tempat untuk hidup dan berkembang di Indonesia untuk memenuhi kebutuhann pendidikan bagi masyarakat Islam sebagai warga mayoritas. Akomodasi negara terhadap sistem pendidikan Islam menjadikan sistem dan lembaga pendidikan Islam memiliki landasan kuat untuk dikembangkan dengan support dana dan atensi dari negara.

Oleh karena itu, negara berkewajiban untuk mengembangkan sistem pendidikan Islam sebagai salah satu jenis pendidikan keagamaan dalam sistem pendidikan nasional. Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan keagamaan dilaksanakan dalam berbagai jalur yaitu formal, informal dan non formal.

B. SARAN

Dari pemahaman ini, dapat disarankan beberapa langkah untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut. *Pertama*, perlu dilanjutkan penelitian dengan fokus pada implementasi praktis dari teori-teori yang telah dikemukakan guna membuktikan efektivitasnya dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam. *Kedua*, pentingnya pengujian teori dalam kegiatan pendidikan praktis baik di lembaga formal dan non formal secara aktual bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan yang mungkin ada. *Ketiga*, disarankan untuk mengintegrasikan perspektif lintas disiplin ilmu dalam pemahaman tentang Nilai-nilai tasawuf sebagai kontribusi berharga untuk pengembangan pendidikan yang lebih efektif dan adaptif di masyarakat.